

PENELITIAN PELAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM DATABASE GOOGLE SCHOLAR: NARRATIVE LITERATURE REVIEW

Salsabila Putri Arini¹, Rully Khairul Anwar², Siti Chaerani Djen Amar³, Evi Nursanti Rumana⁴
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
salsabila22010@mail.unpad.ac.id, rully.khairul@unpad.ac.id, siti.c.djenamar@unpad.ac.id,
evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id

Abstract

Circulation service is a service to the circulation of library materials owned by the library. Generally regarding member registration, borrowing, returns, extension of time, and making statistics. The purpose of writing this article is to find out the role of librarians and innovation in circulation services in college libraries. This study uses the method of literature study or narrative literature review from five references originating from the Google Scholar database, spanning 2013-2023. Based on the results of the analysis, there are several problems in circulation services in tertiary institutions. This problem is usually related to budgetary funds, human resources, lack of information and technology systems, user behavior, and management of the circulation service system. In this case, librarians have an important role to be responsible for managing, operating, and developing information systems and circulation services, as well as various obstacles and problems in libraries. Therefore, innovation and collaboration are needed in tertiary library circulation services with careful consideration from a cost-to-utilization perspective, as well as periodic evaluations to test the success and effectiveness of these innovations.

Keywords: *College Library, Circulation Services, Librarian*

Abstrak

Pelayanan sirkulasi merupakan pelayanan terhadap peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Umumnya mengenai pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, perpanjangan waktu, dan pembuatan statistik. Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pustakawan dan inovasi pelayanan sirkulasi dalam perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *narrative literature review* dari lima rujukan yang berasal dari database *google scholar* dengan rentang tahun 2013-2023. Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa masalah dalam pelayanan sirkulasi dalam perguruan tinggi. Masalah ini biasanya terkait dalam anggaran dana, sumber daya manusia, kurangnya sistem informasi dan teknologi, perilaku pengguna, dan pengelolaan sistem pelayanan sirkulasi. Dalam hal ini, pustakawan berperan penting untuk bertanggung jawab mengelola, mengoperasikan, dan mengembangkan sistem informasi dan layanan sirkulasi, serta berbagai hambatan dan masalah dalam perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kolaborasi dalam pelayanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi dengan pertimbangan cermat dari segi biaya hingga pemanfaatannya, juga evaluasi berkala untuk menguji keberhasilan dan efektivitas inovasi tersebut.

Kata Kunci: Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pelayanan Sirkulasi, Pustakawan

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat berkumpulnya bahan pustaka dengan tujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan dalam perguruan tinggi merupakan fasilitas utama yang menunjang segala kegiatan akademik, yaitu tempat mencari rujukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi bagian yang penting dalam perguruan tinggi. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 pasal 55 ayat (1) bahwa setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan, pusat komputer, laboratorium/studio, dan unsur penunjang lain

yang diperlukan untuk penyelenggaraan perguruan tinggi. Perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi haruslah dapat menyediakan layanan materi dan akses sesuai kebutuhan masyarakat akademik.

Di dalam perpustakaan terdapat dua jenis layanan, layanan teknis dan layanan pengguna. Layanan teknis adalah layanan yang menyangkut tanggung jawab dalam mempersiapkan buku agar nantinya buku tersebut dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan. Sedangkan layanan pengguna adalah jasa layanan kepada pengguna perpustakaan, khususnya kepada anggota perpustakaannya. Pelayanan sirkulasi termasuk ke dalam kelompok layanan pengguna. Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Pada pelayanan sirkulasi dilakukan pendaftaran keanggotaan, proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam, penagihan, layanan temu-balik, reservasi, dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan tahunan, menyusun rencana kegiatan, menyajikan tingkat keberhasilan, serta memperkuat alasan untuk menambah anggaran dan tenaga kerja.

Penelitian ini disusun dengan tujuan; (1) mengetahui hambatan dan masalah dalam layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi, (2) peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi, dan (3) inovasi pelayanan sirkulasi.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*. Studi literatur atau *narrative literature review* adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Handriani, 2019). Metode ini bertujuan mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengevaluasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik yang sedang diteliti. Alasan penggunaan metode *narrative literature review* ini adalah untuk menyusun konsep atau ide baru dari bagian penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan memberikan pemahaman mendalam mengenai topik tersebut.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti merupakan “Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Subjek penelitiannya adalah beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian yang sama. Pengumpulan data dan sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal yang terdapat dalam *database google scholar* dengan kriteria menggunakan rujukan terbaru yaitu maksimal 10 tahun terakhir dengan rentang tahun 2013-2023. Pencarian sumber menggunakan kata kunci ‘layanan sirkulasi’ dan ‘layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi’.

Tabel 1. Data Jurnal yang Dianalisis

No	Bibliografi Jurnal
1	Aprilianita, H. (2013). Manajemen Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muria Kudus. <i>Hanata Widya</i> , 2(3).
2	Melianti, E., & Priyadi, A. T. (2020). Analisis Sistem Layanan Sirkulasi pada Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)</i> , 10(11).
3	Oetari, A. A., & Rusmono, D. (2013). Hubungan antara Persepsi Pemustaka Tentang Layanan Sirkulasi Mandiri dan Tingkat Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. <i>EDULIB: Journal of Library and Information Science</i> , Vol.3(1).
4	Indahtianti, V. (2013). <i>HUBUNGAN PELAYANAN SIRKULASI DENGAN PEMBENTUKAN CITRA PERPUSTAKAAN : studi deskriptif di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia</i> . Universitas Pendidikan Indonesia.
5	Bororing, H. (2016). Pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan oleh mahasiswa UNSRAT. <i>ACTA DIURNA KOMUNIKASI</i> , 5(5).

Sumber: Google Scholar, 2023

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan untuk ditelaah dalam penelitian, mengumpulkan data dan referensi terkait pelayanan sirkulasi melalui *google scholar*, mereduksi data-data yang telah

dikumpulkan untuk kemudian disajikan dalam artikel berupa analisis data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

C. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Aprilianita (2013) mencatat dalam jurnalnya bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan fasilitas yang disediakan oleh universitas untuk mendukung kebutuhan informasi para mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah institusi atau fasilitas yang menyediakan sumber daya informasi dan layanan untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian di perguruan tinggi. Perpustakaan ini biasanya menyediakan koleksi buku, jurnal, majalah, tesis, disertasi, dan sumber daya elektronik seperti basis data dan buku elektronik.

Selain koleksi, perpustakaan perguruan tinggi juga menyediakan layanan referensi dan bantuan penelitian kepada mahasiswa, dosen, dan staf akademik. Layanan ini meliputi bantuan dalam mencari dan menggunakan sumber daya informasi, membantu dalam penulisan tesis dan disertasi, dan menyediakan fasilitas untuk pengolahan data dan analisis. Perpustakaan perguruan tinggi juga sering menjadi pusat kegiatan akademik seperti seminar, *workshop*, dan diskusi ilmiah. Maka dari itu, perpustakaan perguruan tinggi dapat dikatakan menjadi pusat kegiatan akademik dan penelitian di perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan tinggi. Siswadi (2013:8-15) Fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah Pengelolaan (organizing), Penyebaran (diseminating), menyediakan akses informasi (Providing access to information) yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk menunjang kegiatan akademik. Selain sebagai tempat untuk mengakses informasi, perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran sebagai pusat sumber daya informasi dan pengetahuan, yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangan teknologi informasi, perpustakaan perguruan tinggi juga berperan sebagai pemberi gagasan pelayanan informasi dan literatur, yang memberikan akses informasi secara cepat dan efisien.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat, perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan dan tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah meningkatnya jumlah pengguna, tuntutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan inovasi teknologi, dan tantangan finansial dalam mengelola perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran strategis dalam memajukan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, perpustakaan dapat menjadi sumber informasi dan literatur yang dapat mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan (. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu terus berkembang dan berinovasi agar dapat memenuhi tuntutan pengguna dan memperluas akses informasi dan literatur.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi, perpustakaan perguruan tinggi dapat melakukan berbagai upaya strategis, seperti pengembangan koleksi yang tepat dan relevan, pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, pengembangan inovasi pelayanan, dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu memiliki manajemen yang baik, dengan mempertimbangkan faktor finansial dalam pengelolaan perpustakaan, dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan pegawai perpustakaan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna. Dengan upaya-upaya tersebut, perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia diharapkan dapat terus memajukan dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah layanan yang berhubungan dengan pinjaman dan pengembalian buku serta pengelolaan data peminjaman. Bafadal (2011:125) memaparkan tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani peminjaman buku, melayani pengembalian, dan membuat statistik pengunjung perpustakaan. Dalam pelayanan sirkulasi, perpustakaan biasanya memiliki sistem manajemen perpustakaan yang terkomputerisasi agar memudahkan proses peminjaman dan

pengembalian buku serta pengaturan data peminjaman. Sistem tersebut harus mampu menangani transaksi peminjaman buku secara *real-time*, memonitoring peminjaman buku yang telah jatuh tempo, mengatur perpanjangan masa pinjam, dan mengatur denda keterlambatan. Proses pengembalian buku dan pengelolaan data peminjaman harus dilakukan secara cepat dan akurat untuk memastikan bahwa buku-buku dapat tersedia untuk dipinjam oleh anggota perpustakaan yang membutuhkan. Melalui sistem ini, anggota perpustakaan dapat melihat ketersediaan buku yang ingin dipinjam, mengatur perpanjangan masa pinjam, dan memeriksa status peminjaman buku. Layanan sirkulasi juga membantu perpustakaan untuk mengelola koleksi buku secara efektif dan meminimalkan kerugian akibat kehilangan buku atau keterlambatan pengembalian buku.

Pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi sama seperti di perpustakaan pada umumnya, namun dilakukan dalam skala yang lebih besar dan kompleks karena jumlah koleksi buku dan anggota perpustakaan yang lebih banyak. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi adalah: Proses pendaftaran anggota perpustakaan dilakukan secara *online* maupun *offline*, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti fakultas, program studi, atau departemen tertentu. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa anggota perpustakaan yang terdaftar benar-benar merupakan mahasiswa, dosen, atau staf perguruan tinggi yang berwenang. Pada level perguruan tinggi, pelayanan sirkulasi harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna yang lebih kompleks seperti pengaturan akses buku digital atau *e-book*, peminjaman buku antarperpustakaan, atau peminjaman buku di luar jam kerja normal. Dengan pelayanan sirkulasi yang baik dan efektif, perpustakaan perguruan tinggi dapat memastikan bahwa koleksi buku yang dimilikinya dapat tersedia dan bermanfaat bagi anggota perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Pelayanan sirkulasi adalah salah satu layanan penting yang disediakan oleh perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Pelayanan sirkulasi mencakup proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan buku atau koleksi lain yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, pelayanan sirkulasi juga dapat meliputi pembuatan kartu anggota, pengelolaan denda, dan pengelolaan koleksi yang rusak atau hilang. Pelayanan sirkulasi menjadi salah satu hal yang penting karena menjadi jembatan antara koleksi perpustakaan dan penggunanya. Melalui pelayanan sirkulasi, pengguna dapat meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan literatur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Sulistyo-Basuki, 1991: 257).

Namun, dalam pelaksanaannya, pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Hal ini terkait dengan jumlah koleksi yang semakin meningkat, jumlah pengguna yang semakin banyak, serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi dan memenuhi tuntutan pengguna yang semakin tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi menjadi fokus utama karena perannya yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan koleksi perpustakaan. Pelayanan sirkulasi yang baik dapat memfasilitasi pengguna perpustakaan untuk memperoleh akses yang mudah dan cepat terhadap sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam *Database Google Scholar: Narrative Literature Review* menjadi relevan untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Dengan meninjau literatur-literatur terkait, dapat diidentifikasi berbagai hambatan, masalah, serta inovasi yang terkait dengan pelayanan sirkulasi, sehingga dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga dapat membantu perpustakaan untuk menentukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pelayanan sirkulasi dan kepuasan pengguna.

Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki tantangan dalam menghadapi perubahan teknologi informasi yang semakin cepat dan mempengaruhi kebutuhan dan

preferensi pengguna dalam mengakses sumber informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan sirkulasi, seperti sistem manajemen perpustakaan terkomputerisasi dan *self-checkout*, menjadi salah satu inovasi yang diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam mengakses dan meminjam koleksi perpustakaan. Namun, penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sirkulasi juga dapat menimbulkan masalah, seperti kegagalan sistem dan kurangnya pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu mengidentifikasi berbagai inovasi dan teknologi informasi yang tepat, serta melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sirkulasi.

Pustakawan

Menurut ODLIS (Online Dictionary Library and Information Science) (2002:70) "*Librarian is A professionally trained person responsible for the care of a library and its contents, including the selection, processing, and organization of materials and the delivery of information, instruction, and loan services to meet the needs of its users*". Pustakawan adalah seorang profesional yang terlatih dalam bidang manajemen perpustakaan, pengelolaan koleksi buku, dan pelayanan informasi. Pustakawan biasanya memiliki latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan atau informasi, dan memiliki sertifikasi atau lisensi sebagai pustakawan. Seorang pustakawan perguruan tinggi yang handal dan berpengalaman dapat membantu mahasiswa dan staf perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas, serta meningkatkan minat baca dan literasi di lingkungan perguruan tinggi.

Pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola dan menyediakan layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai seorang profesional di bidang informasi, pustakawan bertanggung jawab dalam memfasilitasi pengguna perpustakaan dalam mengakses sumber informasi, memilih, memperoleh, dan mengelola koleksi perpustakaan, serta melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan literasi informasi pengguna. Pustakawan juga diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengelola teknologi informasi yang digunakan dalam perpustakaan, seperti sistem manajemen perpustakaan terkomputerisasi, basis data elektronik, dan repositori institusi. Selain itu, pustakawan juga perlu mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan. Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pustakawan dalam melaksanakan tugasnya, seperti terbatasnya anggaran dan sumber daya, kurangnya dukungan dari manajemen perguruan tinggi, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran dan kompetensi pustakawan dalam mengelola dan menyediakan layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Dalam konteks penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam *Database Google Scholar: Narrative Literature Review*, peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi perpustakaan juga menjadi fokus analisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan peran pustakawan yang lebih efektif dan efisien dalam menyediakan layanan sirkulasi perpustakaan kepada pengguna.

Peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi juga sangat penting karena sirkulasi merupakan salah satu layanan perpustakaan yang paling banyak digunakan oleh pengguna. Sirkulasi meliputi kegiatan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan buku serta penagihan terhadap denda yang diakibatkan oleh keterlambatan pengembalian. Namun, dalam pengelolaan sirkulasi perpustakaan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pustakawan, seperti tingginya angka keterlambatan pengembalian, kurangnya pengawasan terhadap koleksi perpustakaan, dan kekurangan data terkait penggunaan sirkulasi perpustakaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelayanan sirkulasi perpustakaan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen perpustakaan terkomputerisasi dan aplikasi *mobile* untuk peminjaman dan pengembalian buku, serta pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi pustakawan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam mengelola sirkulasi perpustakaan. Penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan

Tinggi dalam *Database Google Scholar: Narrative Literature Review* bertujuan untuk meninjau literatur mengenai inovasi dalam pelayanan sirkulasi perpustakaan di perguruan tinggi dan mengidentifikasi hambatan dan masalah dalam implementasi inovasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pelayanan sirkulasi perpustakaan yang lebih baik dan efektif di perguruan tinggi.

Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, perpustakaan perguruan tinggi juga dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna. Pustakawan sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengelola perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan inovasi dan teknologi baru dalam pelayanan sirkulasi. Selain itu, peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi juga sangat penting dalam mendukung pengembangan pelayanan sirkulasi perpustakaan. Pustakawan diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pengguna dalam memanfaatkan layanan sirkulasi perpustakaan, serta memberikan informasi terkait koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh pengguna. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi perpustakaan, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kepercayaan pengguna terhadap perpustakaan, serta mendorong pengguna untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di perguruan tinggi, karena peneliti membutuhkan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi literatur yang relevan dengan penelitiannya.

Dalam hal ini, penting bagi pustakawan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi perpustakaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian terkait pelayanan sirkulasi perpustakaan, seperti yang dilakukan dalam jurnal "Penelitian Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam *Database Google Scholar: Narrative Literature Review*". Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan layanan sirkulasi, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengguna dalam memanfaatkan layanan sirkulasi perpustakaan, serta inovasi-inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan sirkulasi perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan pelayanan sirkulasi, serta bagi pustakawan dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga profesional yang berperan penting dalam mengelola perpustakaan perguruan tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dalam menyediakan pelayanan sirkulasi yang efektif dan efisien bagi pengguna. Pustakawan harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti mengelola koleksi perpustakaan, memberikan layanan referensi dan sirkulasi, serta berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, penelitian terkait pelayanan sirkulasi perpustakaan juga dapat membantu pustakawan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang masalah dan hambatan yang dihadapi dalam menyediakan layanan sirkulasi perpustakaan serta memberikan solusi dan inovasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas layanan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pustakawan untuk terus mengembangkan diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta berinovasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam mengelola perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini bisa didapatkan dengan mengikuti *online course* yang mudah diakses di berbagai platform secara gratis. Dengan begitu, pustakawan dapat meningkatkan kompetensinya sesuai dengan minat dan kebutuhan yang relevan dengan pekerjaannya.

D. PEMBAHASAN

Hambatan dan Masalah

Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam menjalankan pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Tanpa dukungan anggaran yang cukup, perpustakaan mungkin tidak dapat mengembangkan layanan yang dibutuhkan oleh

penggunanya. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia seperti kurangnya pegawai yang terampil dan berpengalaman dapat mempengaruhi kualitas layanan sirkulasi. Pada akhirnya, hal ini dapat mempengaruhi kepuasan pengguna perpustakaan dan memperburuk citra perpustakaan. Kurangnya sistem informasi dan teknologi yang modern juga dapat menjadi hambatan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Sistem informasi dan teknologi yang modern dapat membantu mengotomatisasi proses sirkulasi dan memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya perpustakaan secara *online*. Tanpa sistem informasi dan teknologi yang modern, perpustakaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengelola layanan sirkulasi dan menyediakan akses sumber daya perpustakaan secara *online*.

Masalah pengelolaan sumber daya perpustakaan seperti kekurangan koleksi, kurangnya sistem katalogisasi yang efektif, dan kurangnya pemeliharaan terhadap sumber daya perpustakaan, juga dapat mempengaruhi pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Tanpa koleksi yang memadai dan terawat dengan baik, perpustakaan mungkin tidak dapat menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh penggunanya. Selain itu, kurangnya sistem katalogisasi yang efektif dapat mempersulit pengguna dalam mencari sumber daya perpustakaan, sedangkan kurangnya pemeliharaan terhadap sumber daya perpustakaan dapat memperburuk kondisi koleksi dan memperpendek umur pemakaian. Masalah kebijakan dan tata kelola juga dapat menjadi hambatan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Kebijakan dan tata kelola yang tidak jelas dan tidak konsisten dapat menyebabkan ketidakpastian dalam layanan sirkulasi, mengurangi kepercayaan pengguna pada perpustakaan, dan mengurangi kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya partisipasi dan dukungan dari pimpinan perguruan tinggi dalam pengelolaan perpustakaan juga dapat mempengaruhi pelayanan sirkulasi.

Masalah perilaku pengguna juga dapat menjadi hambatan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Beberapa pengguna mungkin tidak mematuhi aturan peminjaman sumber daya perpustakaan, seperti mengembalikan buku terlambat atau merusak koleksi perpustakaan. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan sumber daya perpustakaan untuk pengguna lain dan meningkatkan biaya pemeliharaan koleksi perpustakaan. Penggunaan sumber daya perpustakaan terkadang dapat menimbulkan ketergantungan pada fasilitas perpustakaan. Beberapa pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya perpustakaan karena faktor geografis atau keterbatasan fisik. Selain itu, kurangnya akses ke sumber daya perpustakaan secara online juga dapat membatasi penggunaan perpustakaan oleh pengguna yang tidak dapat mengakses fasilitas perpustakaan secara langsung. Masalah kualitas layanan juga dapat menjadi hambatan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan pegawai perpustakaan dalam memberikan layanan yang baik dan responsif dapat mempengaruhi kepuasan pengguna perpustakaan. Selain itu, kurangnya evaluasi dan umpan balik dari pengguna perpustakaan dapat mempersulit perpustakaan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan sirkulasi.

Peran Pustakawan dalam Pelayanan Sirkulasi

Peran pustakawan sangat penting dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengoperasian layanan sirkulasi di perpustakaan, termasuk dalam hal penyusunan kebijakan, prosedur, dan standar operasional yang berkaitan dengan layanan sirkulasi. Pustakawan juga bertanggung jawab dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi dan teknologi terkait dengan layanan sirkulasi, termasuk dalam hal penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk mengelola layanan sirkulasi. Pustakawan juga harus mampu mengelola sumber daya perpustakaan dengan baik dan memastikan ketersediaan koleksi yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, pustakawan juga harus mampu memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada pengguna perpustakaan. Pustakawan harus mampu memberikan informasi dan bantuan yang diperlukan oleh pengguna dalam hal layanan sirkulasi, seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan reservasi buku. Pustakawan juga harus mampu memonitor dan mengevaluasi kinerja layanan sirkulasi secara berkala untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar kualitas yang diperlukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan survei kepuasan pengguna atau dengan memonitor

data operasional, seperti tingkat pengembalian buku tepat waktu dan jumlah buku yang hilang atau rusak.

Dalam mengatasi berbagai hambatan dan masalah dalam pelayanan sirkulasi, peran pustakawan menjadi sangat penting. Pustakawan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi informasi dan harus mampu memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sirkulasi di perpustakaan. Pustakawan juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan pengguna dan memastikan bahwa kebutuhan pengguna terpenuhi dengan baik. Selain itu, pustakawan juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya perpustakaan dan mengatur jadwal kerja staf sirkulasi.

Selain itu, peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai departemen dan unit di perguruan tinggi untuk memastikan bahwa layanan sirkulasi diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem informasi perguruan tinggi dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pustakawan juga dapat berperan sebagai mediator atau fasilitator dalam mengatasi masalah atau konflik yang mungkin timbul dalam pelayanan sirkulasi. Pustakawan dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan masalah terkait layanan sirkulasi atau memberikan bantuan dalam hal penyelesaian konflik antara pengguna. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan perpustakaan, peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi harus selalu berkembang dan diperbarui. Pustakawan harus memiliki pengetahuan yang *up-to-date* tentang tren dan praktik terkini dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pustakawan juga harus mampu mengembangkan kemampuan profesional mereka melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan karir yang terus menerus. Dengan meningkatkan keterampilan dan kompetensi pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi dapat memastikan bahwa layanan sirkulasi yang diberikan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, dan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dan kompleks. Pustakawan harus memahami kebutuhan pengguna perpustakaan, mengelola koleksi perpustakaan, dan memberikan pelayanan sirkulasi yang berkualitas. Pustakawan juga harus terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka agar dapat mengikuti tren dan praktik terbaru dalam pengelolaan perpustakaan dan pelayanan sirkulasi. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola koleksi dan pelayanan sirkulasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi sistem manajemen perpustakaan terintegrasi yang efisien dan efektif, serta memperhatikan aspek-aspek penting seperti keamanan informasi dan privasi pengguna.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan juga dapat melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau institusi lain yang memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih banyak dalam pengelolaan perpustakaan. Kerja sama ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sirkulasi serta memperluas jangkauan pengguna perpustakaan. Dalam kesimpulannya, peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dan kompleks. Pustakawan harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai untuk mengelola dan memberikan pelayanan sirkulasi yang berkualitas kepada pengguna perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi serta meningkatkan reputasi perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang berkualitas.

Inovasi Pelayanan Sirkulasi

Inovasi pelayanan sirkulasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang semakin kompleks dan beragam. Luini dalam Rahmi (2016) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan harus lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara efisien dan fungsional. Salah satu caranya adalah mereformasi layanan referensi mereka menjadi representasi perpustakaan perguruan tinggi. Dalam literatur

yang ditinjau, terdapat beberapa inovasi pelayanan sirkulasi yang dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi, yaitu:

1. Sistem peminjaman *online* memungkinkan pengguna perpustakaan untuk meminjam dan mengembalikan buku secara *online* melalui internet. Dengan adanya sistem ini, pengguna perpustakaan dapat melakukan peminjaman kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu pustakawan dalam mengelola peminjaman dan pengembalian buku secara efisien.
2. *Self-checkout machine* adalah mesin otomatis yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk meminjam dan mengembalikan buku secara mandiri. Dengan adanya mesin ini, pengguna perpustakaan dapat melakukan peminjaman dan pengembalian buku tanpa harus antri di loket sirkulasi. Selain itu, mesin ini juga dapat membantu pustakawan dalam mengelola peminjaman dan pengembalian buku dengan lebih efisien.
3. RFID adalah teknologi yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk meminjam dan mengembalikan buku dengan cepat dan mudah menggunakan tag RFID yang terpasang pada buku-buku di perpustakaan. Dengan adanya teknologi ini, pengguna perpustakaan dapat melakukan peminjaman dan pengembalian buku dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, teknologi RFID juga dapat membantu pustakawan dalam mengelola koleksi perpustakaan dengan lebih efisien.
4. *E-book* adalah buku elektronik yang dapat diakses dan dibaca secara online melalui internet. Dengan adanya *e-book*, pengguna perpustakaan dapat mengakses dan membaca buku-buku dari perpustakaan secara online tanpa harus datang ke perpustakaan. Selain itu, *e-book* juga dapat membantu pustakawan dalam mengelola koleksi perpustakaan dengan lebih efisien.

Namun, implementasi inovasi tersebut juga memerlukan biaya dan sumber daya yang cukup, seperti dana, tenaga ahli, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu mempertimbangkan dengan cermat manfaat dan biaya dari inovasi pelayanan sirkulasi yang akan diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan dengan efektif dan efisien. Selain itu, inovasi pelayanan sirkulasi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna perpustakaan di perguruan tinggi. Pengguna perpustakaan di perguruan tinggi dapat memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti mahasiswa, dosen, dan peneliti dengan kebutuhan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, inovasi pelayanan sirkulasi yang diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pengguna perpustakaan agar dapat memberikan layanan yang efektif dan efisien. Dalam literatur yang ditinjau, inovasi pelayanan sirkulasi yang diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna perpustakaan dan pustakawan. Namun, inovasi tersebut juga memerlukan dukungan dari manajemen perguruan tinggi dan pustakawan yang memadai agar dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal.

Selain itu, dalam menerapkan inovasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas inovasi tersebut. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna perpustakaan dan pustakawan, serta melakukan analisis data penggunaan pelayanan sirkulasi. Dalam literatur yang ditinjau, terdapat beberapa inovasi pelayanan sirkulasi yang telah diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi, antara lain sistem *self-checkout*, sistem peminjaman daring, dan sistem pengingat otomatis melalui email. Inovasi-inovasi tersebut telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan sirkulasi, serta memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan. Namun, dalam menerapkan inovasi pelayanan sirkulasi, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu memperhatikan aspek-aspek teknis dan non-teknis yang terkait, seperti keamanan data dan privasi pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna terkait penggunaan inovasi, serta kebijakan dan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi dalam pelayanan sirkulasi.

Di dalam mengembangkan inovasi pelayanan sirkulasi, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti vendor teknologi, institusi-institusi sejenis, dan pengguna perpustakaan. Kolaborasi tersebut dapat memperluas wawasan

dan pengetahuan perpustakaan mengenai inovasi pelayanan sirkulasi, serta mempercepat pengembangan inovasi tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kolaborasi tersebut adalah keterbukaan dan transparansi mengenai tujuan dan manfaat kolaborasi, pengembangan kerjasama yang saling menguntungkan bagi semua pihak, serta pemilihan vendor teknologi atau institusi yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik. Dalam mengembangkan inovasi pelayanan sirkulasi, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu mempertimbangkan faktor finansial, baik dalam hal biaya pengembangan maupun biaya operasional. Perpustakaan perlu menyusun rencana anggaran yang memadai dan realistis untuk pengembangan dan operasional inovasi pelayanan sirkulasi. Dalam kesimpulannya, pengembangan inovasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi merupakan hal yang penting guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan serta memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti evaluasi secara berkala, kolaborasi dengan pihak terkait, pemilihan vendor teknologi yang tepat, dan faktor finansial dalam mengembangkan inovasi pelayanan sirkulasi.

E. KESIMPULAN

Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam menjalankan pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Masalah pengelolaan sumber daya perpustakaan seperti kekurangan koleksi, kurangnya sistem katalogisasi yang efektif, dan kurangnya pemeliharaan terhadap sumber daya perpustakaan, juga dapat mempengaruhi pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi. Masalah perilaku pengguna juga dapat menjadi hambatan dalam pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi.

Pustakawan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi informasi dan harus mampu memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sirkulasi di perpustakaan. Selain itu, peran pustakawan dalam pelayanan sirkulasi juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai departemen dan unit di perguruan tinggi untuk memastikan bahwa layanan sirkulasi diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem informasi perguruan tinggi dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Inovasi pelayanan sirkulasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang semakin kompleks dan beragam. Dalam menerapkan inovasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan perguruan tinggi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas inovasi tersebut. Di dalam mengembangkan inovasi pelayanan sirkulasi, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti vendor teknologi, institusi-institusi sejenis, dan pengguna perpustakaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Satria, W. (2023). Problematika Perpustakaan Dalam Pengembangan Digitalisasi UISU. *Warta Dharmawangsa*, 17(3), 1243-1251.
- Aprilianita, D. (2013). Pemanfaatan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1(1), 1-8.
- Aprilianita, H. (2013). Manajemen Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muria Kudus. *Hanata Widya*, 2(3).
- Dila, B. A. (2020). Standard Operating Procedure Preservasi Koleksi di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Journal of Library and Information Science*, 4(1), 111-128.
- Ford, E. (2020). Tell Me Your Story: Narrative Inquiry in LIS research. *College & Research Libraries*. <https://doi.org/10.5860/crl.81.2.235>
- Frandsen, T. F., Sørensen, K. M., & Anne, A. M. L. (2021). Library stories: a systematic review of narrative aspects within and around libraries. *J. Documentation*, 77(5), 1128-1141. <https://doi.org/10.1108/JD-10-2020-0182>

- Bahrudin, M., & Fadillah, N. (2021). Mendefinisikan ulang keterampilan dan kompetensi pustakawan untuk mendukung ekosistem investasi di Indonesia: studi kasus di perpustakaan BSN. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(3), 311-330.
- Bororing, H. (2016). Pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan oleh mahasiswa UNSRAT. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(5).
- Haryanto, H. (2015). Preservasi Koleksi Grey Literature Dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 2(2), 8-20.
- Hermadilla, E. J., & Salim, T. A. (2022). Tinjauan literatur sistematis digitalisasi koleksi antikuariat di perpustakaan khusus. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 128-143.
- Indahtianti, V. (2013). *HUBUNGAN PELAYANAN SIRKULASI DENGAN PEMBENTUKAN CITRA PERPUSTAKAAN : studi deskriptif di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marleni, M., Rodin, R., & Martina, A. (2022). Preservasi konten fisik dan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 82-92.
- Melianti, E., & Priyadi, A. T. (2020). Analisis Sistem Layanan Sirkulasi pada Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(11).
- Oetari, A. A., & Rusmono, D. (2013). Hubungan antara Persepsi Pemustaka Tentang Layanan Sirkulasi Mandiri dan Tingkat Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, Vol.3(1).
- Pramudyo, G. N., & Nur'aini Perdani, S. P. (2022). Preservasi Digital pada Repositori Institusi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Literatur. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 549-560.
- Putra, I. P., & Irawati, I. (2018). Layanan referensi sebagai representasi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1), 77-94.
- Reitz, Joan M. 2002. ODLIS: Online Dictionary Library and Information Science, diunduh dari http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx, Pada 14 April 2017 pukul 20:00 WIB
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 2(1).
- Siswadi, Irman. —Penguatan Peran Perpustakaan Dalam Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) Di Lingkungan Akademik. *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12, no. 1 (2013): 8-15.
- Suhenik & Siti. (2020). Peran Pustakawan untuk Menarik Minat Baca di Perpustakaan Umum Kecamatan Semanding - Tuban. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(1), 40-45. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.40-45>
- Winastwan, R. E. (2021). Mekanisme digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. *Jurnal El-Pustaka*, 1(2).
- Yati, E., & Saman, S. (2018). Optimalisasi Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan STMIK Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).